

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar, berusaha, dan mencari ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan di perguruan tinggi untuk bekal hidupnya di masa depan (Bella & Ratna, 2018). Di era globalisasi, semakin banyak pelajar yang meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan pelajar yang harus tinggal di luar kampung halaman atau daerahnya dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya disebut mahasiswa rantau (Halim & Dariyo, 2016).

Mahasiswa rantau yang harus mulai hidup mandiri dan jauh dari keluarga mungkin takut melakukan segala sesuatu sendiri seperti membeli bahan makanan dan mengambil keputusan, hal ini disebabkan oleh kebiasaan selalu bersama orang lain (Afrila, 2023). Sejalan dengan penelitiannya Teguh & Hermaleni (2017) bahwa kebanyakan mahasiswi ingin mempunyai seseorang yang selalu ada ketika mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan, seseorang yang selalu mendengarkan cerita keluh kesah, seseorang yang selalu memberikan saran dan solusi dan seseorang yang bisa menenangkan ketika sedang menghadapi permasalahan, tetapi ketika pertanyaan yang lebih lanjut, mereka akan mengatakan jika mereka bukanlah individu yang bergantung pada orang lain. Kesulitan ketika merantau, terutama bagi anak bungsu, adalah sulitnya mencari bantuan dan mencari

teman di lokasi mereka dan kesulitan beradaptasi juga menjadi salah satu penghambat anak bungsu untuk berprestasi (Ratih & Siti 2023).

Anak bungsu cenderung memiliki inferioritas yang kuat dan kurang dapat mandiri, perasaan inferior dan kurang dapat mandiri diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang akan melakukan apa saja untuk anaknya dan memperlakukan anaknya seolah-olah mereka tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri (Ratih & Siti, 2023). Menurut Deristarini & Khoirunnisa (2024) mengatakan bahwa salah satu dari mereka menyampaikan bahwa dirinya cukup sering melibatkan kakak laki-lakinya dalam pengambilan keputusan, karena ada perasaan takut keputusan yang dia ambil secara mandiri tidak benar ataupun salah, beberapa diantaranya juga seringkali merasa tidak percaya diri dengan penampilan mereka sehingga mereka terkadang membutuhkan pendapat orang lain untuk meyakinkan diri. Menurut Nadila (2020) mengatakan bahwa perempuan mengalami ketergantungan, takut akan mandiri, serta mempunyai keinginan yang mendalam untuk dirawat dan dilindungi oleh orang lain, ketergantungan tersebut yang mendorong perempuan cenderung mendapatkan pertolongan dari pihak luar yang ditunjukkan dengan ketakutan dan kemandirian disebut juga dengan istilah *cinderella complex* oleh Dowling (1981).

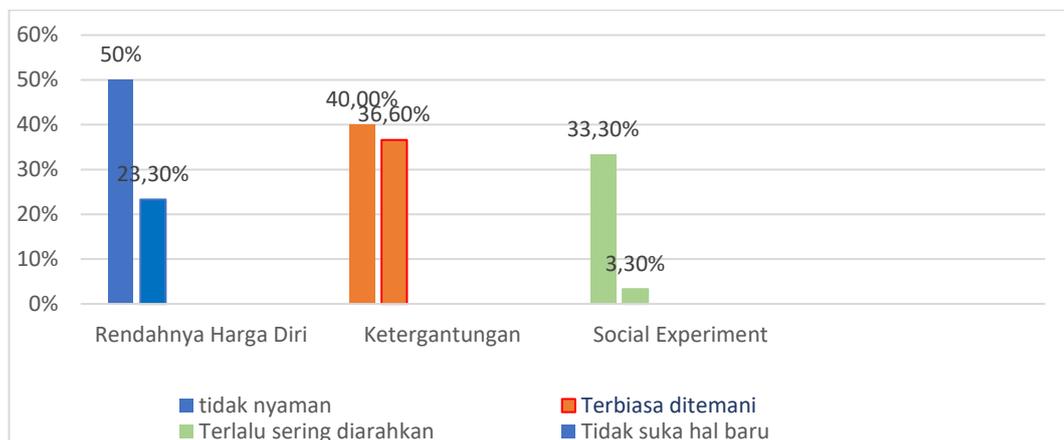
Cinderella complex adalah kecenderungan wanita untuk bergantung secara psikis dengan adanya keinginan yang sangat kuat untuk dirawat dan dilindungi orang lain terutama pada laki-laki dan keyakinan bahwa orang lain yang akan menolong dirinya (Sakinah,2021). Dowling (1981) menyatakan bahwa *cinderella complex* biasanya menyerang wanita yang sedang menempuh pendidikan tinggi,

menghalangi mereka yang ingin terus menempuh pendidikan tinggi, mempercepat masa mudanya, serta ingin memberikan rasa aman dan keinginan untuk diselamatkan. *Cinderella complex* juga cenderung menyerang wanita yang sedang menempuh pendidikan tinggi, hal ini didukung oleh penelitian Mayangsari (dalam Afrila 2023) menyatakan bahwa *cinderella complex* dapat menjadi salah satu menjadi penyebab terjadinya proktinasi akademik, sehingga menjadikan perempuan memilih mengandalkan orang lain dan enggan menyelesaikan tugasnya. Menurut Hapsari, dkk (2014) dalam penelitiannya adalah terdapat aspek yang memiliki kontribusi paling besar bagi mahasiswi rantau adalah aspek tergantung kepada orang lain dan mengharapkan pengarahan dari orang lain dikarenakan terdapat mahasiswi yang berani berkuliah diluar kota akibat adanya sang pacar yang berada disampingnya walaupun beda fakultas, namun saat berpergian sendirian ia merasa takut dan bingung apabila ada orang yang akan berbuat jahat dengannya.

Sama halnya dengan *survey* awal yang sudah dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 – 10 Juli 2024 yang dilakukan dengan subjek berjumlah 30 orang anak bungsu yang merantau di Universitas Malikussaleh yang terdiri dari 15 orang yang berada di kampus Reuleut dan 15 orang yang berada di kampus Bukit Indah, dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1.1

Hasil Survey Awal terkait Permasalahan Cinderella complex pada anak bungsu yang merantau



Berdasarkan hasil *survey* diatas pada anak bungsu yang merantau didapatkan hasil 50% anak bungsu merasa tidak nyaman ketika ia merantau, kemudian didapatkan 23,30% anak bungsu merasa tidak suka dengan hal baru ketika ia merantau, hal ini termasuk kedalam aspek rendahnya harga diri, kemudian pada aspek ketergantungan terdapat 40% anak bungsu merasa takut ketika merantau dan 36,6% merasa terbiasa ditemani selama merantau dan pada aspek *social experiment* terdapat 33,3% anak bungsu terlalu sering diarahin ketika mengambil keputusan, kemudian 3,3% anak bungsu merasa tidak puas apabila mengambil keputusannya sendiri. Berdasarkan penjelasan hasil *survey* diatas dapat diperoleh bahwa anak bungsu yang merantau mengalami *Cinderella complex*.

Sama hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh Srikanditama, dkk (2023) didapatkan hasil bahwa mahasiswi yang berusia 21 tahun yang berada di kelas A dan C cenderung memiliki *cinderella complex* yang tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) didapat bahwa aspek yang paling

menonjol yaitu mengharapkan pengarahan orang lain. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai *Cinderella complex* pada anak bungsu yang merantau di Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hapsari, dkk (2014) dengan judul “*Cinderella* Kompleks Pada Mahasiswi Di Universitas Negeri Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek berjumlah 160 orang yang berumur 16-25 tahun. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Cinderella complex* pada mahasiswi di Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketakutan akan kemandirian yang dialami oleh mahasiswi di Universitas Negeri Semarang tidak terlalu berat. Adapun perbedaan penelitian Hapsari, dkk (2014) dengan penelitian ini adalah penelitian Hapsari, dkk (2014) melakukan penelitian pada mahasiswi sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada anak bungsu yang merantau. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan subjek berjumlah 160 orang, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian sebanyak 97 orang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Teguh, dkk (2017) dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Mahasiswa Perempuan Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan subjek sebanyak 176 orang yang dipilih dengan teknik *stratified sampling*.

Pengumpulan data menggunakan skala Cinderella complex dan skala persepsi pola asuh. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswa perempuan ditinjau dari persepsi pola asuh, dengan nilai $p = 0.167$ ($p > 0.05$) yang menandakan H_0 ditolak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Teguh, dkk (2017) adalah penelitian Teguh, dkk (2017) menggunakan teknik *stratified sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel insidental. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif komperatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Azizah dan Priyanggasari (2021) dengan judul “Persepsi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan *Cinderella Complex* Pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan populasi dari penelitian ini adalah mahasiswi rantau dari Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang pada Semester Ganjil TA. 2020-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi pola asuh permisif dengan *Cinderella Complex*, dengan sifat hubungan positif. Pengaruh persepsi pola asuh permisif terhadap *Cinderella Complex* pada mahasiswi rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang sebesar 15,8%. Adapun perbedaan penelitian Azizah dan Priyanggasari (2021) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Azizah dan Priyanggasari (2021) menggunakan metode kuantitatif korelasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaan

selanjutnya adalah populasi di penelitian sebelumnya adalah mahasiswi rantau, sedangkan penelitian ini adalah anak bungsu.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aulia (2019) dengan judul “*Cinderella Complex* dan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Penggemar Drama Korea”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan wawancara mendalam dan metode observasi bersama dengan *Cinderella Complex Scale* yang digunakan untuk menyaring subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan Kompleks *Cinderella* pada subjek pertama, SA, dimana ia melihat dirinya sebagai seseorang yang kurang dalam penampilan, mental, dan kecerdasan. Adapun perbedaan penelitian Aulia (2019) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Aulia (2019) melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hapsari, dkk (2019) dengan judul “Kecenderungan *Cinderella Complex* antara Wanita Bekerja dan Wanita Tidak Bekerja ditinjau dari Harga Diri”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komperatif dengan sampel sebanyak 118 orang dengan teknik *purposive cluster quota random sampling*. Hasil uji hipotesis dua arah menunjukkan p sebesar 0,006 ($p < 0,05$), maka terdapat perbedaan kecenderungan *cinderella complex* antara wanita bekerja dan wanita tidak bekerja ditinjau dari

harga diri di Kelurahan Manding, Temanggung. Adapun perbedaan penelitian Hapsari, dkk (2019) dengan penelitian ini adalah pada penelitian Hapsari, dkk (2019) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komperatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 118 orang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 97 orang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *cinderella complex* pada anak bungsu yang merantau di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *cinderella complex* pada anak bungsu yang merantau di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya wawasan informasi/masukan secara lebih luas dan jelas bagi ilmu psikologi, khususnya Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Klinis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswi Rantau, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refleksi untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri dari *cinderella complex* dan

juga dampak dari *cinderella complex* pada mahasiswi rantau agar dapat mengatasinya dengan baik.

2. Bagi mahasiswa Psikologi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Cinderella complex* dan agar terhindar dari perilaku *Cinderella complex*.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai gambaran *cinderella complex* pada mahasiswi rantau.
4. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini pihak Universitas dapat membantu, membimbing, serta mengarahkan para mahasiswi agar tidak mengalami *cinderella complex*.

